BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut ”BAPEMIL”) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hariTua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Maksud dan tujuan didirikan BTPN yang terdapat pada pasal 2, anggaran dasarnya antara lain :

1. Umum

   Berperan serta untuk meningkatkan pembangunan bangsa Indonesia melaui kegiatan-kegiatan perbankan dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, perdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi oleh Tuhan YME dengan jalan menjalankan usaha dalam lapangan perbankan, dalam arti kata seluas-luasnya sejauh apa yang diperkenankan oleh pemerintah kepada Tabungan Swasta.

2. Khusus

   Berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat utamanya para Pensiun Purnawirawan ABRI dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dengan jalan :

   a. Menghidupkan serta memajukan senangat menabung dan memberikan kesempatan untuk menyimpan (tabungan atau deposito) dan diberikan pinjaman uang dengan suku bunga yang layak kepada purnawirawan ABRI dan pensiunan lainnya, serta badan hukum pemerintah yang berkedudukan di Indonesia yang seluruh peserta dan pimpinannya terdiri dari warga negara Indonesia pada umumnya.
   b. Turut serta membantu pemerintah dalam mengurangi, memberantas kegiatan peminjam gelap yang sasaran khususnya dilakukan pada masyarakat ramai dan umumnya.

c. Membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum baik dalam bidang ekonomi maupun dalam rangka keamanan guna mewujudkan masyarakat pada umumnya

Dengan surat keputusan tanggal 2 Desember 1986 No. KEP/ 1357/KMII/1986 telah memberi izin kepada Bank Tabungan Pensiunan (NPWP 1139,797,342) untuk melakukan usaha perkumpulan BAPEMIL yang berpusat di Jl. Cikapundung Timur I beserta 26 kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Sejak tanggal 1 Januari 1987 tentang penerimaan dan pengesahan Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebagai perbanas.

Adapun Visi, misi dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk adalah sebagai berikut :

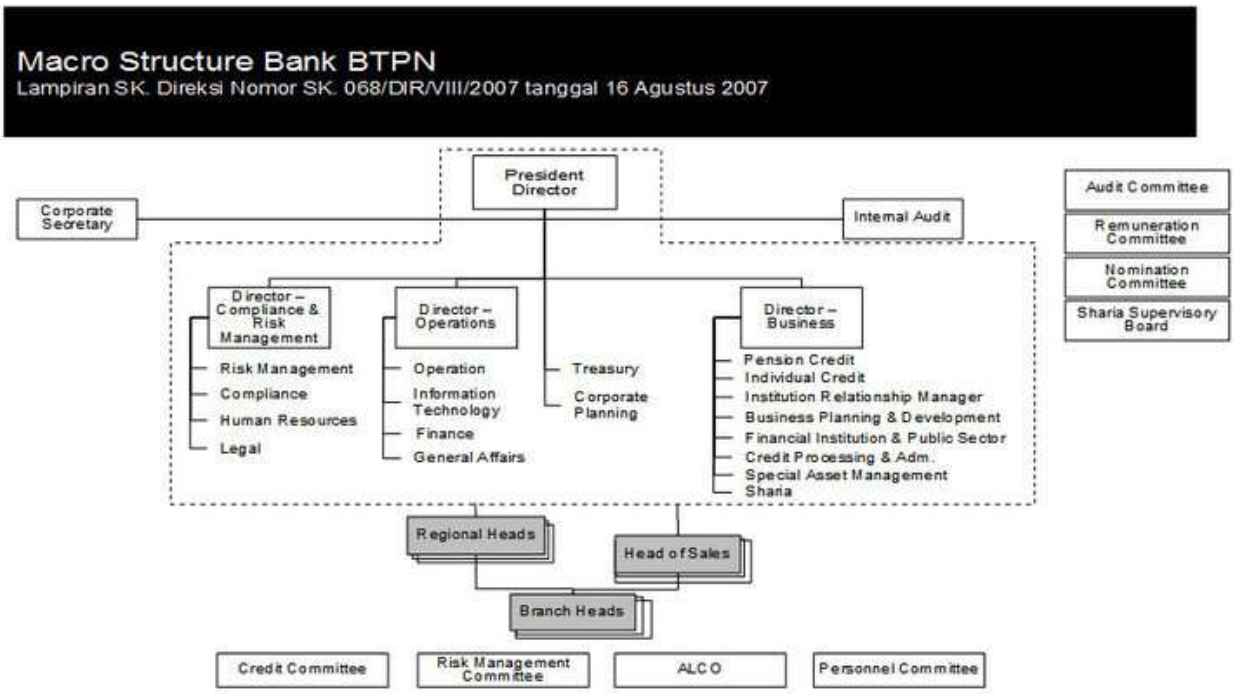
Visi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Bersama, kita kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

Misi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Menjadi Bank mas market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

4.1.2 Struktur Organisasi Bank Tabungan Pensiunan Nasional



Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Tanbungan Pensiunan Nasional, Tbk

Struktur organisasi merupakan dari hubungan-hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain dari orang yang diberikan tugas tanggung jawab dari setiap fungsi yang bersangkutan.

Berdasarkan tipe-tipenya atau jenis wewenang bentuk organisasi dapat dibedakan menjadi:

1. Organisasi Lini (Line Organization/Organisasi Militer)
2. Organisasi Staff (Staff Organization)
3. Organisasi Lini dan Staff (Line & Staff Organization)
4. Organisasi Fungsional (Fuctional Organization)
5. Organisasi Lini, Staff, dan Fungsional (Fuctional Organization)
6. Organisasi Komite (Commite Oganization)

BTPN cabang Jakarta dan Bandung memiliki suatu system Organisasi dengan bentuk lini :

a. Sederhana
b. Cepat dalam menggambil keputusan
c. Penuh tanggung jawab

BTPN dikelola oleh suatu tatanan manajemen sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang
2. Sekertaris
3. Manajer Pemasaran yang dibantu seksi-seksi
   a. Seksi Kredit Pensiun
   b. Seksi Kredit Pegawai
   c. Seksi Kredit Umum
   d. Seksi Pemasaran
4. Manajer Operasi yang dibantu oleh seksi-seksi
   a. Seksi RCI/CSO/TELLER
   b. Seksi Administrasi Pengarah Dana

c. Seksi Jasa Bank

d. Seksi Pemberian Kredit

e. Seksi Administrasi Umum

f. Seksi Akuntansi

g. Seksi Pembayaran pegawai

4.1.3 Deskripsi Jabatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Melihat dan memperhatikan struktur organisasi yang ada serta penjelasan yang diberikan oleh pihak bank maka, deskripsi dari masing-masing jabatan diuraikan sebagai berikut :

1. Pimpinan

Kewenangan Pimpinan adalah sebagai berikut:

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah kantor denga pedoman dan kewenangan yang digariskan oleh pimpinan.

b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran kantor .

c. Mewakili direksi dalam menyandang fungsi sosial dan resmi wilayah kerjanya.

d. Mengusulkan setelah dianalisa kepada kantor pusat pembelian kredit diatas kewenangannya.

Tugas dan Tanggung Jawabnya :

a. Senantiasa menjaga kesehatan kantor.

b. Mewakili Direksi di daerah wilayah kerja kantor tersebut sehingga senantiasa menjaga nama baik ke dalam maupun keluar.

c. Melaksanakan dan mengamankan tugas-tugas khusus yang langsung diberikan kepada direksi.

2. Sekartaris

Kewenangan Sekertaris adalah sebagai berikut :

a. Mengatur kegiatan, surat menyurat, dan pemberkasannya pimpinan kantor.
b. Mengatur agenda harian pimpinan.
c. Mengatur yang berhubungan dengan kehumasan dan acara-acara pimpinan baik yang bersifat resmi.

Tugas dan Tanggung Jawabnya :

a. Menangani kearsipan dokumen-dokumen penting pimpinan, surat edaran BI, surat edaran BTPN serta surat-surat masuk maupun keluar dari kantor cabang.
b. Melaksanakan pemisahan arsip-arsip yang sudah kadaluarsa berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan membentuk team pemusnah, atas persetujuan pimpinan termasuk pembuatan acaranya.
c. Menangani berberbagai telepon dan mencatat pesan yang disampaikan.
d. Menangani acara-acara yang bersifat kehumasan.

3. Manajer Pemasaran

Kewenangan Manajer Pemasaran adalah sebagi berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah dibagian pemasaran dengan pedoman serta pengarahan yang digariskan oleh pimpinan.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan bagian pemasaran.

c. Mengatur penyusunan tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahannya.

d. Meminta laporan pertanggung jawaban kerja dari bawahannya.

Tugas dan Tanggung Jawabnya :

a. Mencari dan mengupayakan dana baru

b. Mengembangkan dan memelihara hubungan sehat dengan nasabah.

c. Melihat, memilih, mengawasi, menetapkan sasaran, memotivasi, memberikan pengarahan dan mengevaluasi performance bawahannya.

d. Menjamin pelaksanaan proses ysng efektif dan efisien atas semua permohonan kredit

e. Memikul tanggung jawab pemberian kredit yang diusulkan

f. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh pimpinan.

4. Kepala Seksi Kredit Pensiun

Kewenangan Seksi Kredit Pensiun adalah sebagi berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah direksi kredit pensiunan sesuai dengan pedoman dan pengarahan yang digariskan oleh manajer pemasaran.

b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran kredit seksi pensiun.

c. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja dari karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung Jawabnya:

a. Mempelajari dan menilai pemohon kredit pensiun untuk kemudian mengusulkan kepada manajer pemasaran untuk mendapat persetujuan.

b. Menjamin bahwa semua kredit telah diasuransikan sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.
c. Melaksanakan proses pemberian kredit pensiun secara efektif dan efisien.
d. Turut memikul tanggung jawab atas pemberian kredit yang dimasukan.
e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan.

5. Kepala Seksi Kredit Pegawai

Kewenangan Kepala Seksi Kredit Pegawai adalah sebagai berikut :

a. Membina kerjasama baik dengan instansi atau perusahaan tempat nasabah bekerja sebagai upaya untuk menciptakan terjaminnya kredit yang diberikan.
b. Mempelajari menilai permohonan kredit pegawai untuk kemudian mengusulkan kepada manajer pemasaran untuk mendapatkan persetujuan.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Meneliti kebenaran penyusunan daftar tagihan.
b. Melaksanakan proses pemberian kredit pensiun secara efektif dan efisien.
c. Turut memikul tanggung jawab atas pemberian kredit yang diusulkan.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan.

6. Kepala Seksi Kredit Umum

Kewenangan Kepala Seksi Kredit Umum adalah sebagai berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah diseksi kredit umum sesuai dengan pedoman dan pengarahan yang digariskan oleh manajer pemasaran.

b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran diseksi kredit umum
c. Mengatur pembagian dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahannya.
d. Mengusuilkan permohonan kredit umum kepada manajer pemasaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan kantor pusat.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mempelajari dan menganalisa, mengevaluasi, permohonan kredit.
b. Meneliti ulang dan mengumpulkan data-data serta menganalisa permohonan kredit nasabah.
c. Melaksanakan proses pemberian kredit pensiun secara efektif dan efisien
d. Turut memikul tanggung jawab atas pemberian kredit yang diusulkan.
e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan.

7. Kepala Seksi Pemasaran

K ewenangan Kepala Seksi Pemasaran adalah sebagai berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah-masalah di seksi pemasaran sesuai dengan pedoman dan pengarahan yang digariskan oleh manajer pemasaran.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi pemasaran.
c. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahanya.
d. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja darikaryawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menyelenggarakan kunjungan dalam rangka pemasaran dan menyiapkan laporan hasil kunjungan.
b. Mengembangkan dan memlihara hubungan yang sehat dengan nasabah.
c. Melaksanakan ovservasi, menyelidiki dan bertanggung jawab menganalisa pasar terhadap ekspansi yang berorientasi pada keuntungan.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer pemasaran atau pimpinan.

8. Manajer Operasi

Kewenangan Manajer Operasi :

a. Memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan mengamanan kekayaan bank.
b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dan karyawan bawahannya
c. Memutuska tindakan-tindakan pemangkalan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mencetak terus menerus apakah kecepatan dan kondisi kerja terpelihara.
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi teller.
c. Meminta laporan dan pertanggung jawaban dari karyawan bawahannya.

9. Kepala Seksi Administrasi Pengarahan Dana

Kewenangan Seksi Administrasi Pengarahan Dana adalah sebagai berikut:

a. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi administrasi pengarahan dana.

b. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja bawahannya.

c. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menjamin transaksi deposito dan buku tabungan dapat terlaksana dengan tepat dan cepat.

b. Mengadakan pemeriksaan atas trasaksi deposito dan tabungan terutama yang berhubungan kebenaran pembebanan bunga dengan tujuan agar tidak merugikan bank dan nasabah.

c. Melaksanakan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tanpa merugikan bank dan nasabah.

d. Melaksanakan proses layanan administrasi pengarahan dana secara efektif dan efisien .

e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimnpinan.

10. Kepala Seksi Jasa Bank

Kewenangan Kepala Seksi Jasa Bank adalah sebagai berikut :

a. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan kerja karyawan bawahanya.

b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja darikaryawan bawahanya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menjamin telah diambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan penyimpangan yang terjadi tanpa merugikan pihak bank.

b. Menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan jasa-jasa perbankan.

11. Kepala Seksi Administrasi Kredit

Kewenangan Kepala Seksi administrasi Kredit adalah sebagai Berikut :

a. Mengambil keputusan atas masalah di seksi administrasi kredit
b. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran seksi administrasi kredit.
c. Meminta pertanggung jawaban dari karyawan bawahannya

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menjamin bahwa semua barang tangguangan telah dilakukan penilaian peningkatan pemeliharaan dan pengawasan.
b. Melakukan penggolahan sistem informasi kredit secara efektif dan efisien.
c. Mengelola administrasi kredit dengan baik
d. Melakasanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimpinan.

12. Kepala Seksi Pembinaan Kredit

Kewenanagan Kepala Seksi Pembinaan Kredit

a. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran pembinaan kredit.
b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mengumpulkan informasi mengenai keadaan nasabah baik sumber interen maupun eksteren.
b. Mengevaluasi kesanggupan debitur didalam menyelasaikan kewajiban.

c. Selalu berupaya agar seluruh kredit yang diberikan mempunyai kualiatas yang tinggi sekaligus penyelesaian kredit bermasalah selau berorientasi kepada keuntungan perusahaan.

d. Melakukan tugas- tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimpinan.

13. Kepala seksi administrasi umum dan personalia

Kewenanggan Kepala seksi administrasi umum dan personalia adalah sebagai berikut :

a. Menyusun penyusunan program kerja dan anggaran seksi admisistrasi umum

b. Meminta laporan dan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menyusun penyusunan program kerja dan anggaran seksi administrasi umum

b. Mengelola pembelian dan pemeliharaan peralatan kantor sesuai yang telah diputuskan oleh pimpinan cabang termasuk mengawasi kuantitas dan kualitas barang yang dibeli serta mengupayakan penyelidikan tingkat persediaan yang ekonomis.

c. Melaksanakan proses kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan bidang umum dan kepegawaian secara efektif dan efisien.

d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajeroperasi atau pimpinan.

14. Kepala Seksi Administrasi

Kewenangan Kepala seksi Administrasi adalah sebagai berikut :

a. Bertindak sebagai pengawas keuangan dan untuk menjamin kebenaran penyusun laporan keuangan kantor.
b. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan karyawan bawahannya

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Mengadakan rekonsiliasi harian
b. Melihat, memelihara, mengawasi, memotifasi, memberi penghargaan dan mengevaluasi performasi bawahan langsung.
c. Melaksanakan proses kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan secara efektif dan efisien.
d. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajer operasi atau pimpinan.

15. Kepala Seksi Pembayaran Pensiun

Kewenangan Kepala Seksi Pembayaran Pensiun adalah senagai berikut:

a. Meminta laporan pertanggung jawaban kerja dari karyawan bawahannya.
b. Mengatur pembagian tugas dan mengkoordinir kegiatan karyawan bawahannya.

Tugas dan Tanggung jawabnya :

a. Menerima daftar pensiun dari PT. Taspen untuk diteliti kembali.

b. Menjamin bahwa kewajiban angsuran kredit dari debitur telah diperhitungkan dengan pembayaran pensiunannya .

c. Melaksanakan proses pembayaran pensiunan secara efektif dan efisien.

d. Menjaga pelayanan kepala nasabah para pensiun sebaik mungkin dan selalu berusaha memajukan BTPN, sehingga jumlah pensiunan yang dibayarkan uang pensiunannya semakin meningkat.

4.1.4 Aspek Perusahaan

- **Deposito**

Program Deposito kami memberi hasil lebih dari yang Anda bayangkan.

- **Giro**

Reken ing Koran untuk membantu Anda sebagai pribadi dinamis dan mendukung kelancaran Anda.

- **Tabungan**

Manfaat lebih dari sekedar menabung dengan hasil maksimal untuk bisnis dan keluarga Anda.

- **Taseto - Tabungan Setara Deposito**

Tabungan dengan bunga setara deposito bagi nasabah btpn mitra usaha rakyat dan kemudahan fasilitas setor/tarik tunai langsung di tempat usaha.

- **Kredit Pensiun**

Fasilitas kredit kepada para pensiunan dengan persyaratan mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu dan penggunaannya. Manfaat fasilitas kredit pensiun Anda untuk berbagai keperluan sehari-hari.

- **Kredit Pegawai Aktif**

Fasilitas kredit kepada para pegawai (Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah, TNI, BUMN) dengan persyaratan pinjaman yang mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu kreditnya untuk berbagai keperluan Anda.

- **Paketmu - Paket Mitra Usaha**

Penawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, Pinjaman Plus dan pelatihan.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan *(capital adequacy ratio)* CAR di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk

Salah satu maksud dari memenuhi kebutuhan *(capital adequacy ratio)* CAR ini antara lain adalah untuk meningkatkan disiplin dan profisionalisme bagi tiap bank dalam mengelola seluruh earning assets yang dimilikinya agar dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, antara lain dalam bentuk pendapatan bunga

Berikut adalah data perkembangan *(capital adequacy ratio)* CAR di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk periode tahun 2002 sampai dengan 2009.disini penulis langsung menggunakan analisis rasio yang disajikan dalam bentuk table dan gambar yang dimana:

$$\text{Car} = \frac{\text{Modal Inti+Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

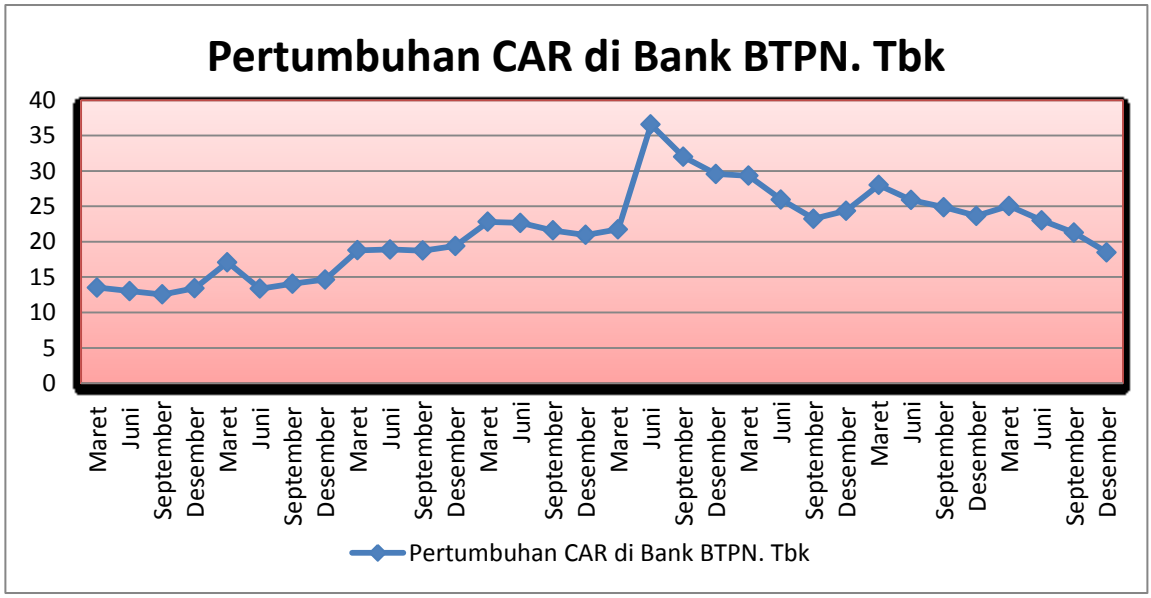
Perkembangan CAR di PT. BTPN

Tahun 2002-2009

(Dalam Jutaan)

Pertriwulan	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	CAR(%)	Perkembangan CAR
2002					
Maret	281.736	19.166	2.223.674	13,52	
Juni	275.518	19.953	2.271.074	13,01	(0,52)
September	276.189	19.961	2.361.284	12,54	(0,47)
Desember	299.243	21.931	2.389.806	13,43	0,89
2003					
Maret	394.490	22.940	2.441.073	17,10	3,67
Juni	304.018	24.446	2.457.000	13,36	(3,74)
September	329.656	24.469	2.517.435	14,06	0,70
Desember	350.968	24.366	2.561.907	14,65	0,59
2004					
Maret	465.892	24.379	2.607.249	18,80	4,15
Juni	490.219	21.964	2.708.669	18,90	0,10
September	511.238	26.205	2.867.439	18,74	(0,16)
Desember	542.008	24.174	2.918.934	19,39	0,65
2005					
Maret	669.316	24.749	3.040.466	22,82	3,43
Juni	678.431	25.384	3.145.313	22,66	(0,16)
September	701.125	26.375	3.369.327	21,59	(1,07)
Desember	702.132	29.805	3.490.277	20,97	(0,62)
2006					
Maret	755.452	31.493	3.616.227	21,76	0,79
Juni	754.799	26.702	2.136.133	36,58	14,82
September	772.578	31.399	2.511.895	32,00	(4,58)
Desember	816.241	36.017%	2.881.438	29,57	(2,43)
2007					
Maret	936.104	41.649	3.331.949	29,34	(0,23)
Juni	941.244	47.583	3.806.578	25,97	(3,37)
September	982.340	55.807	4.464.568	23,25	(2,72)
Desember	1.038.003	60.304	4.505.847	24,37	1,12
2008					
Maret	1.271.933	80.488	4.826.941	28,01	3,64
Juni	1.327.607	67.304	5.384.281	25,90	(2,11)
September	1.377.192	72.871	5.829.648	24,87	(1,03)
Desember	1.337.587	74.586	5.966.999	23,66	(1,21)
2009					
Maret	1.553.588	81.568	6.525.401	25,05	1,39
Juni	1.599.620	91.819	7.345.539	23,02	(2,03)
September	1.672.676	104.432	8.354.552	21,27	(1,75)
Desember	1.753.060	127.324	10.161.901	18,50	(2,77)

Dari tahun 2002 sampai 2009 pertumbuhan rasio kecukupan modal rata-rata 21% dan lebih sering mengalami penurunan. Kenaikan CAR rata-rata terjadi pada bulan Maret dan Desember. Penurunan terjadi disebabkan karena kenaikan ATMR yang jauh lebih besar dari modal, terjadi karena bank menanamkan modal dalam bentuk aktiva yang tidak produktif atau aktiva yang produktif tetapi tidak menggunakan prinsip kehati- hatian. sedangkan kenaikan CAR disebabkan adanya kenaikan jumlah modal yang cukup signifikan, karena pada saat itu bank telah memiliki manajemen yang kuat terutama karena pengolahan likliuiditas yang tepat sehingga bank dapat memberikan perlindungan terhadap setiap nasabah bank atas kemungkinan terjadinya kerugian yang melebihi jumlah yang diperkirakan.



Gambar 4.2

Perkembangan CAR di PT. BTPN

Tahun 2002-2009

4.2.2 Perkembangan *(non performing loan)* NPL di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk

Tingkat keuntungan sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.

Berikut adalah data perkembangan *(non performing loan)* NPL di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk periode tahun 2002 sampai dengan 2009.disini penulis langsung menggunakan analisis rasio yang disajikan dalam bentuk table dan gambar yang dimana:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet} + \text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diperhatikan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Perkembangan NPL di PT. BTPN

Tahun 2002-2009

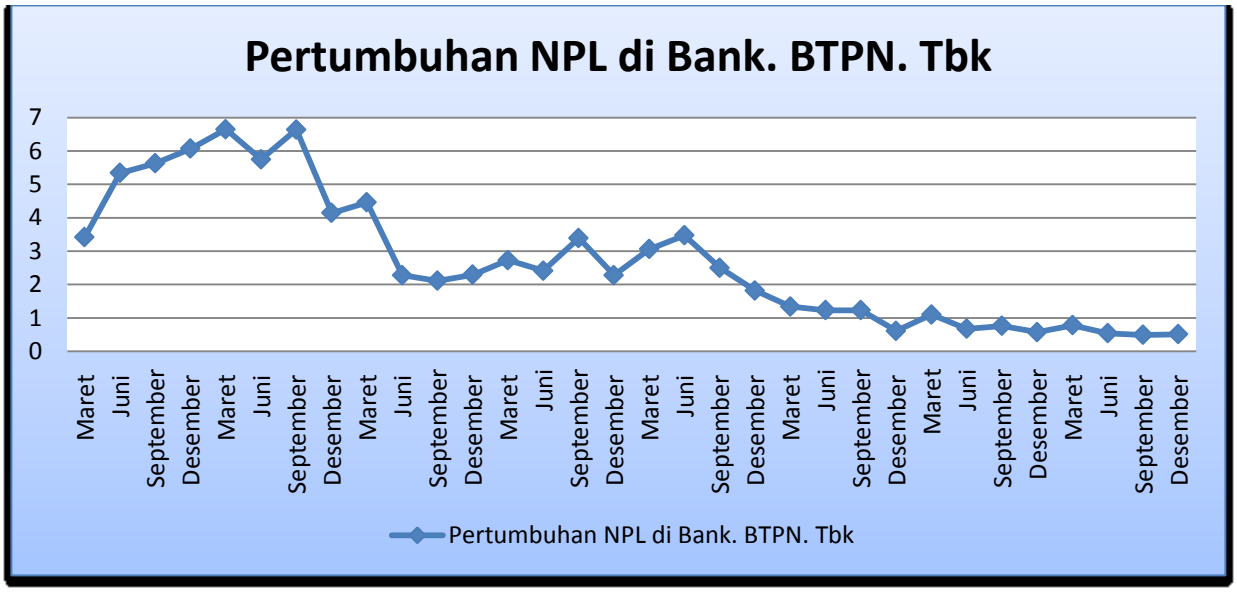
(Dalam Jutaan)

Pertriwulan	KD. Macet	KD. K. Lancar	KD. Diperhatikan	Tot. Kredit	NPL(%)	Perkembangan NPL
2002						
Maret	47.564	10.482	9.679	1.975.985	3,42	
Juni	82.114	18.975	9.757	2.075.460	5,34	1,92
September	84.872	20.784	16.267	2.162.826	5,63	0,29
Desember	92.064	28.001	15.633	2.233.000	6,07	0,44
2003						
Maret	101.753	30.672	18.732	2.272.250	6,65	0,58
Juni	81.811	31.636	17.864	2.282.977	5,75	(0,9)
September	100.669	31.606	22.472	2.329.272	6,64	0,89
Desember	64.551	22.051	11.380	2.365.260	4,14	(2,5)
2004						
Maret	68.905	25.520	13.153	2.411.859	4,46	0,32
Juni	31.958	14.084	7.870	2.362.473	2,28	(2,18)
September	33.241	13.860	6.060	2.514.553	2,11	(0,17)
Desember	43.493	13.246	3.950	2.637.967	2,29	0,18
2005						
Maret	55.917	14.783	4.006	2.733.801	2,73	0,44
Juni	56.025	6.427	5.732	2.817.924	2,41	(0,32)
September	64.752	28.849	10.120	3.054.599	3,39	0,98
Desember	54.572	8.606	10.828	3.233.505	2,28	(1,11)
2006						
Maret	79.952	10.488	13.011	3.371.038	3,06	0,78
Juni	108.340	9.903	7.808	3.630.836	3,47	0,41
September	92.843	8.014	7.100	4.317.076	2,50	(0,97)
Desember	91.830	6.287	6.805	5.746.707	1,82	(0,68)
2007						
Maret	64.068	5.703	7.414	5.718.485	1,34	(0,48)
Juni	69.289	5.511	6.115	6.534.822	1,23	(0,11)
September	74.723	10.074	7.840	7.512.102	1,23	0
Desember	29.119	10.091	8.667	7.811.703	0,61	(0,62)
2008						
Maret	72.205	9.536	11.242	8.410.864	1,10	0,41
Juni	40.331	10.800	11.913	9.365.424	0,67	(0,43)
September	47.585	14.217	16.092	10.116.326	0,76	0,09
Desember	21.582	17.493	20.500	10.425.631	0,57	(0,19)
2009						
Maret	36.922	21.172	28.330	11.011.853	0,78	0,21
Juni	37.546	11.773	16.476	12.044.312	0,54	(0,24)
September	20.719	16.690	30.517	13.765.111	0,49	(0,05)
Desember	32.081	23.106	25.510	15.722.826	0,51	0,02

Rasio kredit bermasalah dari tahun 2002 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan dan rata-rata pertumbuhan kredit bermasalah dari tahun 2002 samapi 2009 sekitar 0,37%. Angka rasio NPL terjadi pada tahun 2002 sampai 2004 yaitu sebesar 6,65% kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan. Hal ini disebabkan karena beberapa nasabah tidak bisa mengembalikan kreditnya tepat waktu (macet), untuk mengantisipasi itu pihak bank melakukan pendataan ulang, dan penyebaran surat peringatan kredit serta secara insentif melakukan penagihan kepada debitur macet.

Kebijakan yang dilakukan pihak bank dalam menanggulangi kredit bermasalah ini dinilai cukup berhasil. Hal ini terbukti dari mulai tahun 2005 sampai 2005 rasio NPL *(non performing loan)* terus mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan nasabah telah melakukan pembanyaran kredit.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.3

Pertumbuhan NPL dari tahun 2002 sampai 2009

4.2.3 Perkembangan Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk

Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi harga saham tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tinggkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank bagi pengguna asset.

Berikut adalah data perkembangan profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk periode tahun 2002 sampai dengan 2009.disini penulis langsung menggunakan analisis rasio yang disajikan dalam bentuk table dan gambar yang dimana:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Perkembangan ROA di PT. BTPN

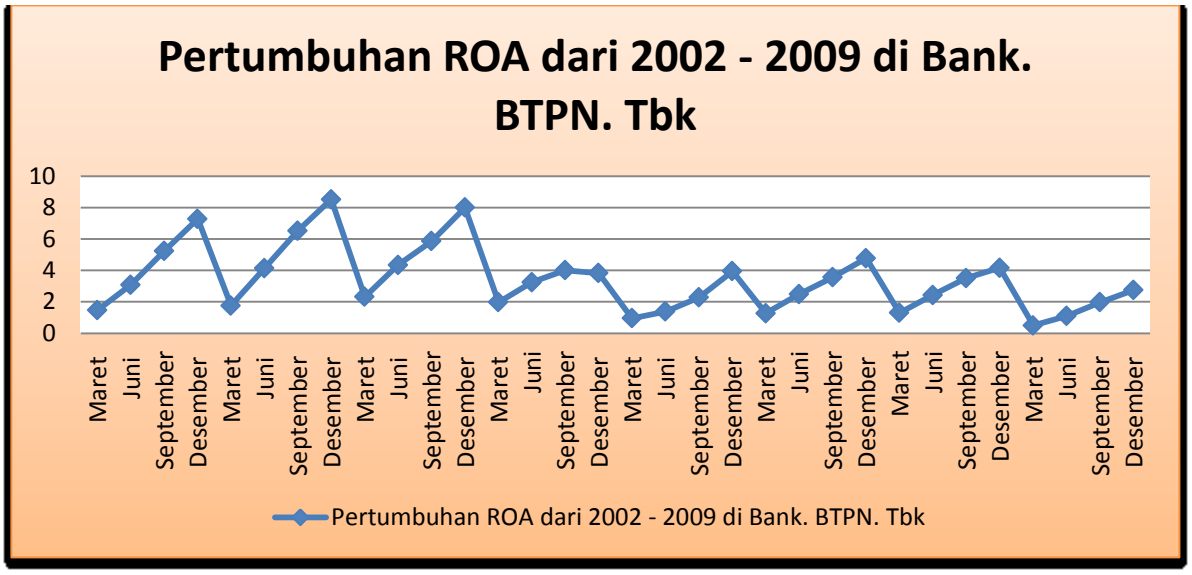
Tahun 2002-2009

(Dalam Jutaan)

Pertriwulan	EBIT	Tot. asset	ROA(%)	Pertkembangan ROA
2002				
Maret	45.030	3.071.949	1,46	
Juni	93.850	3.042.170	3,08	1,62
September	152.452	2.909.506	5,23	2,15
Desember	218.320	2.997.851	7,28	2,05
2003				
Maret	53.763	3.043.050	1,76	(5,52)
Juni	124.654	3.011.703	4,13	2,37
September	197.907	3.029.669	6,53	2,4
Desember	258.796	3.036.359	8,52	1,99
2004				
Maret	69.507	2.986.874	2,32	(6,2)
Juni	141.557	3.253.961	4,35	2,03
September	201.612	3.435.104	5,86	1,51
Desember	289.526	3.615.896	8,00	2,14
2005				
Maret	72.966	3.703.165	1,97	(6,03)
Juni	130.063	3.993.684	3,25	1,28
September	169.189	4.209.042	4,01	0,76
Desember	172.067	4.483.119	3,83	(0,18)
2006				
Maret	41.987	4.404.118	0,95	(2,88)
Juni	67.158	4.842.428	1,38	0,43
September	126.258	5.521.504	2,28	0,9
Desember	251.008	6.353.579	3,95	1,67
2007				
Maret	91.410	7.154.212	1,27	(2,68)
Juni	209.166	8.393.593	2,49	1,22
September	333.012	9.332.427	3,56	1,07
Desember	503.419	10.549.069	4,77	1,21
2008				
Maret	153.534	11.755.755	1,30	(3,77)
Juni	318.558	13.087.205	2,43	1,13
September	488.731	13.884.437	3,51	1,08
Desember	570.302	13.684.032	4,16	0,65
2009				
Maret	82.080	16.107.466	0,50	(3,66)
Juni	200.847	18.236.425	1,10	0,6
September	380.258	19.253.194	1,97	0,87
Desember	602.085	21.829.562	2,75	0,78

Dari tahun 2002 sampai 2009 pertumbuhan profitabilitas rata- rata sebesar 3,43%, dan perkembangan profitabilitas(ROA) mulai dari tahun 2002 sampai 2009 selalu mengalami penurunan dan pertambahan pada bulan yang sama. Seperti penurunan selalu terjadi dibulan Maret karena pada saat itu terdapat EBIT yang paling kecil dan selalu terjadi pada saat itu, karena pada saat EBIT kecil yang dimana asset perusahaan bank yang digunakan bank tidak mampu mengembalikan asset yang telah dipergunakan oleh perusahaan bank tersebut untuk operasi kebutuhan bank. Dan pertumbuhan profitabilitas(ROA) yang mengalami peningkatan selalu dibulan Desember mulai dari tahun 2002 sampai 2009 dan pada saat itu selalu mendapatkan EBIT yang paling besar karena pada saat itu bank telah mampu mengembalikan asset yang digunakan untuk operasi perusahaan bank.

. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3

Pertumbuhan ROA dari tahun 2002 - 2009

4.2.4 Pengaruh *(capital adequacy ratio)* CAR, *(non performing loan)* NPL, Secara Parsial dan Simultan Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Nasional Tbk.

A. Analisis Regresi Berganda Linear

Analisis regresi berganda linear dingunakan untuk mengetahui pengaruh antara CAR(*capital adequacy ratio*)(X_1), NPL(*non performing loan*)(X_2), terhadap profitabilitas (ROA)(Y).

Tabel 4.4

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.642	1.990		3.339	.002					
	CAR	-.157	.072	-.449	-2.188	.037	-.488	-.376	-.354	.621	1.611
	NPL	.067	.217	.063	.308	.760	.340	.057	.050	.621	1.611

a. Dependent Variable: ROA

Perhitungan statistic dimulai dengan uji regresi berganda dimana X1 CAR(*capital adequacy ratio*), X2 NPL(*non performing loan*), dan Y profitabilitas (ROA). Dengan menggunakan alat bantu program *spss 13,0 for windows* dapat dilihat pada table 4.4 diatas, berdasarkan table 4.4 dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

Y= a +b1x1 +b2x2

Yang dimana:

- Y= 6,642
- B1= -0,157
- B2= 0,067

Jadi Y=6,642 -0,157CAR +0,067NPL

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan harga jual sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 6,642 menyatakan bahwa, jika X1 CAR(*capital adequacy ratio*), X2 NPL(*non performing loan*) sama dengan nol dan tidak ada perubahan maka profitabilitasnya adalah sebesar 6,642.
2. X1 CAR(*capital adequacy ratio*) memiliki nilai koefisien regresi berganda negative sebesar -0,157. Hal ini mengandung arti apabila nilai koefisien regresi variabelnya tetap, maka setiap perubahan CAR akan memberikan penurunan terhadap profitabilita(ROA) sebesar 0,157.
3. X2 NPL(*non performing loan*) memiliki nilai koefisien regresi berganda positif sebesar 0,067. Hal ini memiliki arti apabila nilai koefisien regresi variabelnya tetap maka setiap perubahan NPL akan memberikan kenaikan terhadap profitabilitas(ROA) sebesar 0,067.

B. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for windows* , diperoleh nilai korelasi antara CAR(*capital adequacy ratio*)(X_1), NPL(*non performing loan*)(X_2), terhadap profitabilitas (ROA)(Y). Berikut hasil perolehan:

Tabel 4.5

Correlations

		Rasio Modal	Kredit Macet	Profitabilitas
Rasio Modal	Pearson Correlation	1	-.616**	-.488**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005
	N	32	32	32
Kredit Macet	Pearson Correlation	-.616**	1	.340
	Sig. (2-tailed)	.000		.057
	N	32	32	32
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.488**	.340	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.057	
	N	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan koefisien korelasi pearson dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Besarnya koefisien korelasi(R) antara CAR(*capital adequacy ratio*) dengan profitabilitas(ROA) adalah -0,488 yang hubungan kedua variabel tersebut sangat rendah dan menunjukan hubungan linier negative, yang dimana artinya semakin kecil CAR(*capital adequacy ratio*) maka semakin besar profitabilitas (ROA) atau sebaliknya yaitu semakin besar CAR(*capital adequacy ratio*) maka semakin kecil profitabilitas (ROA). Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka singnifikan sebesar 0,005 < 0,05.
2. Besarnya koefisien korelasi(R) antara NPL(*non performing loan*) dengan profitabilitas(ROA) adalah 0,340 artinya hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat yang menunjukkan hubungan linier positif(searah), yang dimaksud dengan searah semakin besar NPL (*non performing loan*) maka semakin besar profitabilitas (ROA). Korelasi kedua variabel bersifat tidak signifikan karena angka singnifikan sebesar 0,57 > 0,05.

Untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan*) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk secara simultan, maka penulis melakukan pengujian keeratan hubungan variabel X_1,dan X_2 dengan Y dilihat pada tabel *model summary* (tabel 4.6) :

Tabel 4.6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.491[a]	.241	.188	1.87560	.241	4.600	2	29	.018

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Berdasarkan Tabel 4.6 perhitungan koefisien korelasi berganda(R) adalah sebesar 0,491 yang artinya bahwa kedua kedua variabel memiliki hubungan yang sedang dan menunjukkan hubungan linier positif(searah), yaitu semakin besar CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan*) maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) dan begitu juga sebaliknya.

Analisis Koefisien Korelasi Determinasi

1. Analisis Koefisien Determinasi secara Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan*) dapat mempengaruhi Profitabilitas(ROA). Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

KD = r^2 x 100%

KD = $0{,}491^2$ x 100%

KD = 24,1%

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi adalah sebesar 24%

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 13.0 for windows.* Dari tabel model summary diatas dapat dilihat bahwa nilai KD sebesar 0,24 yang berarti CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan*) dapat mempengaruhi Profitabilitas(ROA) sebesar 24% sedangkan 76% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for windows* , diperoleh nilai koefisien determinasi parsial antara CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan*) terhadap profitabilitas (ROA). Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.7

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.642	1.990		3.339	.002					
	CAR	-.157	.072	-.449	-2.188	.037	-.488	-.376	-.354	.621	1.611
	NPL	.067	.217	.063	.308	.760	.340	.057	.050	.621	1.611

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Besarnya persentasi CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

  KD = Standar koefision beta x zero order x 100%

KD = -0,449 x -0,488 x 100%

KD = 0,219112 atau 0,22

Dari perhitungan diatas besarnya pengaruh CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 22%.

- Besarnya persentasi NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

  KD = Standar koefision beta x zero order x 100%

  KD = 0,063x 0,340 x 100%

  KD = 2,1%

Dari perhitungan diatas besarnya pengaruh NPL(*non performing loan* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 2,1%.

Dari hasil uji koefisien determinasi secara parsial di atas dapat di ketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah CAR(*capital adequacy ratio*) sebesar 22%, dan NPL(*non performing loan)* sebesar 2.1%.

4.2.4.2 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Didalam apakah terdapat pengaruh CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA), maka perlu dilakukan pengujian secara simultan/ uji F. dimana hasilnya dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut:

Table 4.9

ANOVA[b]

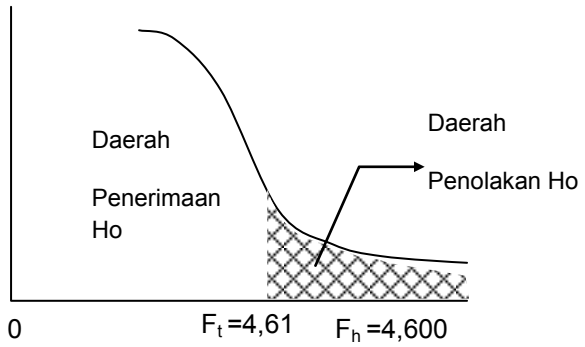
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.363	2	16.182	4.600	.018[a]
	Residual	102.019	29	3.518		
	Total	134.382	31			

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet, Rasio Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengujian dilakukan dengan uji satistik, sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
  1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti Ha ditolak artinya antara CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA).
  2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, berarti Ha ditolak artinya antara CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA).
- Tingkat singnifikansi yang digunakan adalah α =0,05 dengan derajat kebebasan (df = n-k-1) =29 Dimana didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,33
- Mencari nilai $F_{hitung,}$ dapat dilihat nilainya pada table 4.9 diatas, yaitu 4,600. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah Ho ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. dari hasil pengujian hipotesis diatas, pengaruh yang singnifikan secara simultan antara CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)., dapat digambar



Gambar 4.7
Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho (uji F)
CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)

- Pengambilan keputusan

  Dilihat dari tingkat signifikansi CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* terhadap Profitabilitas(ROA) sebesar 0,018 < α = 0,05 atau Ho ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah Ho ditolak karena F_{hitung} (4,60) > F_{tabel} (3,33), yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* terhadap Profitabilitas(ROA).

B. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Didalam pengujian yang dilakukan secara keseluruhan ternyata diperoleh model yang berarti maka dilanjutkan dengan pengujian seperti koefisien regresi dari masing-masing variabel yang diperoleh dibawah ini :

Tabel 4.8

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.642	1.990		3.339	.002					
	CAR	-.157	.072	-.449	-2.188	.037	-.488	-.376	-.354	.621	1.611
	NPL	.067	.217	.063	.308	.760	.340	.057	.050	.621	1.611

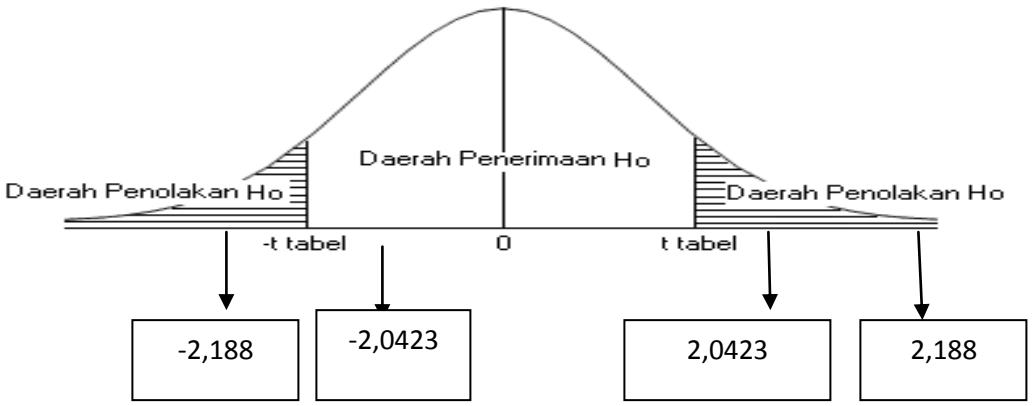
a. Dependent Variable: ROA

Dari table 4.8 pengujian yang dilakukan dengan uji siknifikan t(parsial) maka dapat dikatakan pengaruh CAR(*capital adequacy ratio*), NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (ROA).

- Hipotesis mengenai pengaruh signifikan antara CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:
  1. Ho diterima jika nilai hitung statistic uji (t_{hitung}) berada didaerah penerimaan Ho, dimana $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
  2. Ho ditolak jika nilai hitung statistic uji(t_{hitung}) berada didaerah penolakan Ho, dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$
- Tingkat singnfikan yang digunakan sebesar $\alpha = 0{,}025$ dengan taraf bebas dk= 32-2 =30 dimana uji dua pihak sebesar 2,0423
- Nilai t_{hitung} uji dua pihak dapat dilihat dari table 4.8 dan diporeleh besarnya nilai t_{hitung} sebesar -2,188.
- Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah Ho diterima karena : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.Hasil pengujian hipotesis diatas, pengaruh

signifikan secara parsial antara CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) dapat digambarkan:



Gambar 4.4.1
Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t)
Pengaruh CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (ROA)

- Pengambilan keputusan:

  Dilihat dari segi tingkat signifikan CAR(*capital adequacy ratio*) 0,037> α = 0,025 atau Ho diterima, dan berdasarkan hasil tang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah Ho diterima karena $t_{hitung(-2,188)} \leq t_{tabel(-2,0423)}$ ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara CAR(*capital adequacy ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial.

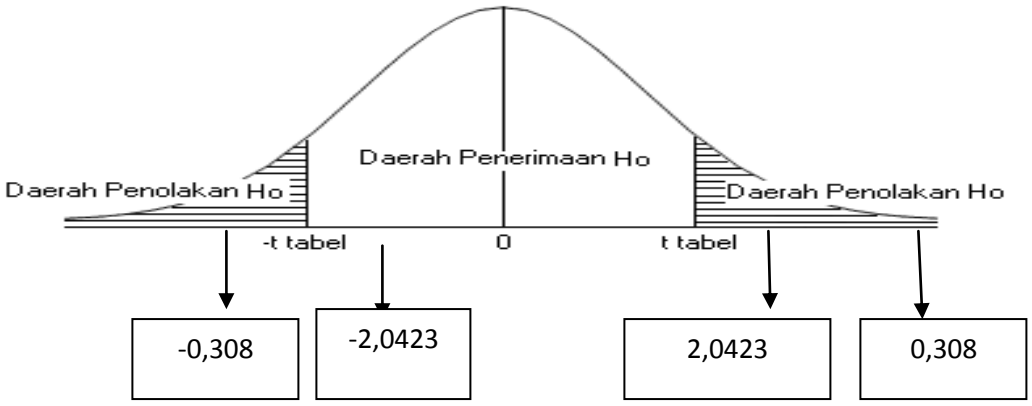
2. Pengaruh NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA)

- Hipotesis mengenai pengaruh signifikan antara NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

  1. Ho diterima jika nilai hitung statistic uji (t_{hitung}) berada didaerah penerimaan Ho, dimana $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

2. Ho ditolak jika nilai hitung statistic uji(t_{hitung}) berada didaerah penolakan Ho, dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

- Tingkat singnfikan yang digunakan sebesar α = 0,025 dengan taraf bebas dk= 32-2 =30 dimana uji dua pihak sebesar 2,0423.
- Nilai t_{hitung} uji dua pihak dapat dilihat dari table 4.8 dan diporeleh besarnya nilai t_{hitung} sebesar 0,308.
- Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah Ho diterima karena: $t_{hitung} < t_{tabel.}$ Hasil pengujian hipotesis diatas, pengaruh signifikan secara parsial antara NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA) dapat digambarkan:



Gambar 4.4.2
Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t)
Pengaruh NPL(*non performing loan)* terhadap profitabilitas (ROA)

- Pengambilan keputusan:

Dilihat dari segi tingkat signifikan NPL(*non performing loan)*0,308 > α = 0,025 atau Ho diterima, dan berdasarkan hasil tang diperoleh dari

perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah Ho diterima karena $t_{hitung(0,308)} < t_{tabel(2,0423)}$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang singnifikan antara NPL(*non performing loan)* terhadap Profitabilitas (ROA).